



**MEDAN MAKNA PERALATAN PROSESI ADAT
PERNIKAHAN SUKU TIGO NINI DATUAK SINARO
GUNUNG MEDAN**

SKRIPSI

Oleh:

**BUSTANOL
NPM 0910014111021**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2017**



**MEDAN MAKNA PERALATAN PROSESI ADAT
PERNIKAHAN SUKU TIGO NINI DATUAK SINARO
GUNUNG MEDAN**

*diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Humaniora pada Jurusan Studi Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta*

SKRIPSI

Oleh:

**BUSTANOL
NPM 0910014111021**

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2017**

MEDAN MAKNA PERALATAN PROSESI ADAT PERNIKAHAN SUKU TIGO NINI DATUAK SINARO GUNUNG MEDAN

Bustanol, Dra. Hj. Eriza Nelfi, M. Hum¹, Dra. Hj. Puspawati, M.S².

¹Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

²Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

E-mail : tanolbustanol@gmail.com

Abstrak

Medan makna peralatan prosesi adat pernikahan suku Tigo Nini Datuak Sinaro Gunung Medan merupakan suatu cara prosesi adat pernikahan yang menggunakan alat-alat tradisional sesuai dengan budaya daerah Gunung Medan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan komponen makna peralatan prosesi adat pernikahan suku Tigo Nini Datuak Sinaro Gunung Medan. Untuk menganalisis medan makna prosesi adat pernikahan di daerah Gunung Medan, penulis menggunakan teori Chaer. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode simak dengan teknik simak libat cakap. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode padan dengan teknik Daya Pilah Referensial. Berdasarkan hasil penelitian medan makna peralatan prosesi adat pernikahan suku Tigo Nini Datuak Sinaro Gunung Medan yang ditemukan ada tiga tahapan, yaitu (1) prapernikahan. Peralatan yang ditemukan pada prapernikahan ada lima belas macam yang ditandai dengan *siyiah tanyo, maantau siyiah siang*, dan *duduak niniak mamak godang*. (2) pelaksanaan pernikahan ditemukan tiga puluh delapan macam peralatan dan ditandai dengan *maantau marapulai, duduak nan tuo, arak-arakan induak bako*, dan *manutuik olek godang*. (3) pascapernikahan ditemukan satu macam peralatan dan ditandai dengan *manjalang mamak*.

Kata Kunci : Medan makna, peralatan prosesi adat pernikahan, Tigo Nini Datuak Sinaro Gunung Medan

Disetujui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Hj. Eriza Nelfi, M. Hum.

Dra. Hj. Puspawati, M.S.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	4
1.6 Manfaat Penelitian.....	4

BAB II KERANGKA TEORETIS

2.1 Kerangka Teori.....	5
2.2 Tinjauan Pustaka.....	7
2.3 Kerangka Konseptual.....	9

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Metode Penelitian.....	10
3.2	Sumber Data.....	10
3.3	Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	11
3.4	Metode dan Teknik Analisis Data.....	12

BAB IV ANALISIS MEDAN MAKNA PERALATAN PROSESI ADAT PERNIKAHAN SUKU TIGO NINI DT. SINARO GUNUNG MEDAN

4.1	Prapernikahan.....	14
4.1.1	Leksem Cano Dalam.....	15
4.1.2	Leksem Kain Suto.....	16
4.1.3	Leksem Kain BatiakCindai.....	17
4.1.4	Leksem Golang Puntu.....	18
4.1.5	Leksem Kain Sapatogak.....	19
4.1.6	Leksem Kain Putihah.....	19
4.1.7	Leksem Comin.....	20
4.1.8	Leksem Bodak.....	21
4.1.9	Leksem Karote Minyak.....	21
4.2	Pelaksanaan Pernikahan.....	22
4.2.1	Leksem Ko'i.....	25
4.2.2	Leksem Pondiang.....	25
4.2.3	Leksem Dulang Tinggi.....	26

4.2.4	Leksem Bintang	27
4.2.5	Leksem CanoTinggi.....	28
4.2.6	Leksem Ambuang.....	28
4.2.7	Leksem Ceyek.....	29
4.2.8	Leksem Talam.....	30
4.2.9	Leksem Kain Putih 12 Kabuang.....	30
4.2.10	Leksem Baju Jas.....	31
4.2.11	Leksem Baju Putih Panjang Longan.....	32
4.2.12	Leksem Kain Sawuang.....	32
4.2.13	Leksem Sarawa Itam.....	33
4.2.14	Leksem Sapotu.....	34
4.2.15	Leksem Kopiah.....	34
4.2.16	Leksem Lapiak.....	35
4.2.17	Leksem Cambuang.....	35
4.2.18	Leksem Canang.....	36
4.2.19	Leksem Oguang.....	37
4.2.20	Leksem Gondang.....	38
4.2.21	Leksem Panokok Canang.....	38
4.2.22	Leksem Bantau 12 Lenggek.....	39
4.2.23	Leksem Pudian.....	40
4.2.24	Leksem Pinang 160 Buah.....	40
4.2.25	Leksem Gambiu 16 Buah.....	41
4.2.26	Leksem Siyiah 4 Kobek.....	42

4.2.27 Leksem Kambiu 4 Buah.....	43
4.2.28 Leksem Ga'am 1 Bungkuh.....	43
4.2.29 Leksem Lado 4 Buah.....	44
4.2.30 Leksem Kayu Sakobek.....	45
4.2.31 Leksem Bawang 4 Buah.....	46
4.2.32 Leksem Ayam 4 Iku.....	46
4.2.33 Leksem Daun Pisang 4 Palopah.....	47
4.2.34 Leksem Bantau Godang.....	48
4.3 Pascapernikahan.....	48

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA.....	52
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah swt karena hanya dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Medan Makna Peralatan Prosesi Adat Pernikahan suku Tigo Nini Datuak Sinaro Gunung Medan”.Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta Padang.

Dalam melaksanakan penelitian dan penulisan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sastra Indonesia yang telah memberikan fasilitas baik sarana maupun prasarana dalam pembelajaran dan penulisan skripsi ini;
3. Dra. Hj. Eriza Nelfi, M.Hum. sebagai pembimbing I dan Dra. Hj. Puspawati, M.S. selaku pembimbing II yang telah membantu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Bapak dan Ibu Dosen khususnya Jurusan Sastra Indonesia Universitas Bung Hatta yang telah memberikan motivasi dan ilmu. Seluruh staf dan

karyawan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta yang telah membantu penulis dalam menghadapi urusan akademik;

5. Kepada kedua orang tua, Baharun (ayah) dan Raisa (Ibu Almarhum) serta kakak dan adik yang selalu memberikan semangat serta dorongan kasih sayangnya terhadap penulis, dan selalu mendoakan yang terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
6. Rekan-rekan angkatan 2009 Program Studi Sastra Indonesia yang senantiasa memberikan motivasi, perhatian, semangat, dukungan penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang telah Bapak dan Ibu berikan bernilai ibadah dan mendapat pahala di sisi Allah swt. Penulis juga mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya dalam pendidikan dan pengembangan ilmu bahasa dan Sastra Indonesia.

Padang, Januari 2017

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Secara umum bahasa tidak pernah terlepas dalam kehidupan manusia, sebab manusia menggunakan bahasa sebagai media interaksi sosial di lingkungannya. Menurut Dardjowidjojo (2010:16) bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh para anggota masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antarsesamanya, berdasarkan budaya yang mereka miliki bersama.

Dalam mempelajari bahasa manusia perlu mengetahui tentang sistem bahasa, sebab bahasa sebagai sebuah sistem merupakan susunan teratur yang berpola membentuk suatu keseluruhan yang bermakna dan berfungsi. Menurut Dardjowidjojo (2010:16) sistem ini merujuk pada adanya elemen-elemen beserta hubungan satu sama lainnya yang akhirnya membentuk satu konstituen yang bersifatnya hierarkis. Subsistem bahasa itu terdiri atas fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Kemudian tiap-tiap unsur dalam sub-sistem tersebut juga tersusun menurut aturan dan pola tertentu, yang secara keseluruhan membentuk satu sistem yang bermakna atau berfungsi. Dalam penelitian ini penulis membahas semantik.

Menurut Chaer (2009:2) kata semantik dalam bahasa Indonesia (Inggris: *semantics*) berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda yang berarti “tanda”) atau “lambang”. Menurut Suwandi (2008:9) semantik menelaah lambang-lambang

atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan yang satu dengan yang lainnya dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat.

Dalam kajian semantik ini penulis memfokuskan penelitian tentang medan makna. Menurut Harimurti dalam (Chaer 2009:110) medan makna (*semantic field, semantic domain*) adalah bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas dalam alam semesta tertentu dan direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya berhubungan. Menurut Chaer (2009:110-111) kata atau unsur leksikal yang maknanya berhubungan dalam satu bidang tertentu jumlahnya tidak sama dari satu bahasa dengan bahasa lain, sebab berkaitan erat dengan kemajuan atau situasi budaya masyarakat yang bersangkutan.

Begitu juga halnya dengan bahasa dan budaya yang terdapat di Nagari Gunung Medan yang berkaitan dengan peralatan prosesi adat pernikahan. Di Nagari Gunung Medan ini terdapat enam macam suku, yaitu suku Melayu, suku Tigo Nini Datuak. Sinaro, suku Tigo Nini Datuak Lipati, suku Pitopang, suku Piliang, dan suku Piliang Datuak Simarajo. Nagari Gunung Medan mempunyai jumlah penduduk sebanyak 5.212 jiwa, dan luas wilayah 27,40 Km. Nagari Gunung Medan mempunyai batas wilayah, sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Sitiung, sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Tebing Tinggi, sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Tebing Tinggi, dan sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Koto Padang.

Peralatan dalam prosesi adat pernikahan di Gunung Medan mulai terancam punah. Misalnya, peralatan yang digunakan untuk makan, yaitu *pinggan* ‘piring

besar'. *Pinggian* ini digunakan untuk makan *bajamba* 'makan bersama'. Sekarang *pinggan* ini tidak termasuk lagi dalam medan makna peralatan prosesi Adat Pernikahan di Gunung Medan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peralatan prosesi adat perkawinan yang terdapat pada salah satu suku di Nagari Gunung Medan, yaitu pada suku Tigo Nini Datuak Sinaro. Selain itu, sepanjang pengetahuan penulis, penelitian tentang medan makna peralatan prosesi adat pernikahan di Nagari Gunung Medan belum pernah dilakukan sebelumnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian di atas, masalah yang teridentifikasi adalah :

1. Bentuk, fungsi, medan makna peralatan prosesi adat pernikahan suku Tigo Nini Datuak Sinaro Gunung Medan;
2. Komponen makna peralatan prosesi adat pernikahan suku Tigo Nini Datuak Sinaro Gunung Medan.
3. Kolokasi makna peralatan prosesi adat pernikahan suku Tigo Nini Datuak Sinaro Gunung Medan
4. Budaya pernikahan masyarakat suku Tigo Nini Datuak Sinaro Gunung Medan
5. Bahasa yang digunakan masyarakat suku Tigo Nini Datuak Sinaro Gunung Medan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah dalam penelitian ini adalah bentuk, fungsi, dan komponen makna peralatan prosesi pernikahan suku Tigo Nini Datuak Sinaro Gunung Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk, fungsi, dan komponen makna peralatan prosesi adat pernikahan suku Tigo Nini Datuak Sinaro Gunung Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan komponen makna peralatan prosesi adat pernikahan suku Tigo Nini Datuak Sinaro Gunung Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi.

1. pembaca, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan;
2. peneliti, dijadikan sebagai perbandingan untuk peneliti selanjutnya tentang medan makna,
3. ilmu pengetahuan, dapat mengembangkan kebudayaan daerah sekaligus melestarikannya dan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan.